

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 25 SIJUNJUNG

Oleh:

Meutia Yetisia, Emidar, Ermawati Arief
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: myetisia@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) to determine the level of skills to writing news of students VIII SMPN 25 Sijunjung without using problem based learning aided media images series. (2) to determine the level of skills to writing news of students VIII SMPN 25 Sijunjung by using assisted problem based learning aided images series. (3) analyze the effect of applications of problem based learning model of media assisted drawing writing skills news students VIII SMPN 25 Sijunjung. This type of research is quantitative with experiment methode. The use of problem based learning model aided media images series affect the skills to writing news students VIII SMPN 25 Sijunjung.

Kata kunci: pengaruh, model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, menulis berita.

A. Pendahuluan

Menulis merupakan satu kegiatan menuangkan pikiran, gagasan yang diungkapkan dalam bahasa tulis. Kegiatan menulis memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Dengan adanya, keterampilan menulis, siswa mampu menuangkan ide-ide dan gagasan dalam kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Kegiatan menulis menuntut siswa terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata agar tulisan yang dihasilkan peserta didik dapat diterima oleh pembaca.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SMP untuk mata pelajaran bahasa Indonesia siswa dituntut untuk dapat menulis, khususnya menulis berita. Hal tersebut terlihat dari Standar Kompetensi (SK) 12 yaitu "Mengungkapkan informasi dalam bentuk rangkuman, teks berita, slogan, dan poster". Kompetensi dasar menulis berita adalah KD 12.2. yaitu, "Menulis berita secara singkat, padat dan jelas".

Berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung Bapak Men Syafriyadi pada tanggal 7 Februari 2017 peneliti menemukan berbagai masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Pertama, siswa belum mampu menulis isi berita yang lengkap dengan menggunakan 5W+1H. *Kedua*, siswa belum mampu menulis berita dengan lengkap sesuai sengan struktur berita. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam memilih diksi yang tepat dalam menulis berita dikarenakan minimnya penguasaan kosakata. *Keempat*, siswa belum mampu menulis kalimat dengan struktur kalimat yang tepat karena minimnya penguasaan siswa tentang kalimat.

Sumadiria (2005:65) mengemukakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar masyarakat modern di seluruh dunia. Sejalan dengan hal itu,

Chaer (2010:11) menyimpulkan pengertian berita yaitu suatu peristiwa atau kejadian di dalam masyarakat, lalu kejadian atau peristiwa itu diulangi dalam bentuk kata-kata yang disiarkan secara tertulis dalam media tulis (surat kabar, majalah, dll), atau dalam media suara (radio, dsb), atau juga dalam media suara dan gambar (televisi).

Assegaff (1991:49—54) mengemukakan struktur berita tersusun atas judul berita (*headline*), baris tanggal (*dateline*), teras berita (*lead, intro*), dan tubuh berita. *Pertama*, judul berita bersifat menolong pembaca agar dapat mengetahui kejadian yang terjadi dengan cepat. *Kedua*, baris tanggal yaitu tanggal berita dibuat dan singkatan (inisial) dari surat kabarnya atau sumber berita, contohnya harian *Suara Karya* dapat disebutkan dengan menggunakan inisial Jember, Senin (SK). *Ketiga*, teras berita adalah bagian yang tersulit karena teras berita yang baik haruslah mampu menyajikan fakta penting yang diberitakan dan dapat menarik minat pembaca. *Keempat*, tubuh berita dapat ditulis apabila teras berita telah dirumuskan.

Chaer (2010:17—19) mengungkapkan bahwa semua berita itu harus mengungkapkan unsur 5W+1H, yaitu apa (*what*), siapa (*who*), mengapa (*why*), dimana (*where*), kapan (*when*), dan bagaimana (*how*). Unsur *what* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan oleh pelaku atau pun korban dari kejadian itu. Hal yang dilakukan dapat berupa penyebab kejadian, tetapi dapat pula berupa akibat kejadian. Unsur *who* berkenaan dengan fakta-fakta yang berkaitan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam kejadian itu. Unsur *why* berkenaan dengan fakta-fakta mengenai latar belakang dari suatu tindakan ataupun suatu kejadian yang telah diketahui unsur *what*-nya. Unsur *where* berkenaan dengan tempat peristiwa terjadi. Nama tempat harus dapat diidentifikasi dengan jelas. Unsur *when* berkenaan dengan peristiwa dengan waktu kejadian. Waktu mungkin ada yang sudah terjadi, tetapi mungkin juga yang sedang terjadi, ataupun yang akan terjadi. Unsur *how* berkenaan dengan proses kejadian yang diberitakan (bagaimana kejadiannya).

Dalam penulisan berita harus pula memperhatikan ketepatan penggunaan diksi dan kalimat. Kridalaksana (2004:35) menyatakan bahwa diksi adalah pilihan kata dan kejelasan lafal untuk memperoleh efek tertentu, dalam berbicara di depan umum atau dalam menulis. Pilihan kata yang tepat dan sesuai hanya dimungkinkan oleh penguasa sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa itu.

Menurut Alwi (2003:311), kalimat merupakan satuan dasar wacana. Artinya, wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat, atau lebih, yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan. Supriyadi (2014:66), mengemukakan bahwa dalam konstruksi kalimat terdapat lima unsur fungsi, yaitu: subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. *Pertama*, subjek adalah unsur pokok yang menjadi pokok pembicaraan atau yang dijelaskan predikat. *Kedua*, predikat adalah unsur atau elemen kalimat yang memberikan penjelasan tentang subjek atau menerangkan subjek. *Ketiga*, objek adalah unsur atau elemen kalimat penyerta predikat yang tidak berfungsi sebagai predikat. *Keempat*, pelengkap adalah unsur atau elemen kalimat yang menyertai predikat.

Peneliti mencoba untuk mengemukakan salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan untuk pembelajaran keterampilan menulis berita yaitu dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Model *problem based learning* dan media gambar berseri merupakan salah satu model dan media yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis berita. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penerapan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dikatakan penelitian kuantitatif karena menggunakan angka-angka sebagai data., yaitu dalam bentuk skor keterampilan menulis berita sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, dimulai dari pengumpulan data, kemudian penafsiran data, dan terakhir ditampilkan hasilnya. Data penelitian ini adalah skor hasil keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Hasil keterampilan menulis berita siswa dianalisis dengan menggunakan rumus-rumus statistik.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen. Dikatakan metode eksperimen karena melalui penelitian ini bertujuan untuk mengontrol dan mengendalikan setiap gejala yang muncul dalam kondisi tertentu, sehingga dapat diketahui hubungan sebab-akibat dari gejala yang terjadi. Jenis eksperimen ini adalah *quasi eksperimen* (eksperimen semu). Menurut Suryabrata (2010:92) tujuan penelitian eksperimen semu ini adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan memanipulasi semua variabel yang relevan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* karena dalam rancangan ini digunakan satu kelompok siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan adalah pengukuran awal untuk mengumpulkan data sebelum perlakuan. Kemudian dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri untuk mengumpulkan data keterampilan menulis berita setelah diberi perlakuan. Hal itu sesuai dengan pendapat Ibnu, dkk. (2003:49) yang menyatakan bahwa suatu kelompok diberi *pretest*, kemudian setelah diberi perlakuan, dilakukan pengukuran lagi untuk mengetahui akibat dari perlakuan itu.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung yang terdaftar pada tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa yang terdaftar sebanyak 61 orang yang tersebar pada tiga kelas, yaitu VIII.1, VIII.2, dan VIII.3. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengambilan sampel berdasarkan pada dua alasan. *Pertama*, berdasarkan kelas yang paling homogen. Hal itu dapat dibuktikan dari standar deviasi yang rendah dibandingkan dengan kelas lain. *Kedua*, berdasarkan rekomendasi dari guru yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung. Berdasarkan alasan-alasan tersebut sampel penelitian adalah siswa kelas VIII.3 SMP Negeri 25 Sijunjung.

Variabel penelitian ini adalah keterampilan menulis berita sebelum menggunakan dan sesudah menerapkan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis berita. Tes keterampilan menulis berita ini diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung yang disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan, yaitu struktur berita, isi berita, diksi, dan kalimat.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa langkah sebagai berikut. *Pertama*, siswa mengerjakan tes awal (*pretest*). Pada tes awal ini siswa menulis berita. Kemudian lembaran kerja dikumpulkan dan dinilai berdasarkan rubrik penilaian sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Kedua, guru memberikan perlakuan keterampilan menulis berita dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

Ketiga, guru memberikan tes akhir (*posttest*). Selanjutnya guru memberi skor hasil tes

keterampilan menulis berita berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Setelah itu, lembaran kerja siswa dinilai berdasarkan kriteria atau rubrik yang sama dengan *pretest*. Dari hasil unjuk kerja tersebut dapat dilihat pengaruh model PBL berbantuan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung.

Uji prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah kelompok data berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki homogenitas atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Lilliefors*.

C. Pembahasan

Hal-hal yang diuraikan dalam pembahasan adalah (a) hasil tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, (b) hasil tes keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri, dan (c) pengaruh penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

1. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung tanpa Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung tanpa menggunakan model model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sebesar 74,34. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung tanpa menggunakan model model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berkualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC).

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung tanpa model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (struktur), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 6 orang (30%). (2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 9 orang (45%). (3) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 5 orang (25%).

Kedua, untuk indikator II (isi), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 4 orang (20%), (2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 3 orang (15%), (3) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 8 orang (40%), (4) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 5 orang (25%).

Ketiga, untuk indikator III (diksi), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 1 orang (5%), (2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 7 orang (35%), (3) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 11 orang (55%), (4) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 1 orang (5%).

Keempat, untuk indikator IV (kalimat), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 1 orang (5%), (2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 8 orang (40%), (3) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 9 orang (45%), (4) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Hampir Cukup* (HC) berjumlah 2 orang (10%).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung masih rendah. Oleh sebab itu, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung perlu ditingkatkan lagi agar siswa terampil dalam menulis, khususnya menulis berita.

2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung Menggunakan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri

Berdasarkan analisis data diperoleh rata-rata hitung keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung menggunakan model *problem Based learning* berbantuan media gambar berseri sebesar 81,41. Dari rata-rata hitung tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung menggunakan model model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berada pada kualifikasi Baik (B).

Ditinjau dari masing-masing indikator, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sebagai berikut. *Pertama*, untuk indikator I (struktur), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 6 orang (30%), (2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 5 orang (25%), (3) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 9 orang (45%).

Kedua, untuk indikator II (isi), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Sempurna* (S) berjumlah 4 orang (20%), (2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 6 orang (30%), (3) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 10 orang (50%).

Ketiga, untuk indikator III (diksi), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 4 orang (20%), (2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 10 orang (50%), (3) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Cukup* (C) berjumlah 6 orang (30%).

Keempat, untuk indikator IV (kalimat), (1) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Baik Sekali* (BS) berjumlah 12 orang (60%), (2) siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi *Lebih dari Cukup* (LdC) berjumlah 8 orang (40%).

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung setelah menerapkan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sudah berada kualifikasi baik. Oleh sebab itu, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung dengan menerapkan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri perlu dipertahankan, dan sebaiknya ditingkatkan lagi agar siswa semakin terampil dalam menulis, khususnya menulis berita.

3. Pengaruh Penggunaan Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Berita

Berdasarkan hasil penghitungan nilai keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP negeri 25 Sijunjung sebelum dan sesudah menggunakan model *problem base learning* berbantuan media gambar berseri menunjukkan bahwa rata-rata nilai keterampilan menulis berita sesudah menerapkan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri lebih baik yaitu $81,41 > 74,34$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran menulis berita. Siswa terlihat lebih antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014:298) yang menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh cuplikan tentang keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung tanpa dan dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berupa temuan positif dan temuan negatif. Temuan

positif tersebut yaitu siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung sudah terampil menulis berita berdasarkan indikator struktur berita, isi berita, ketepatan diksi, dan ketepatan struktur kalimat.

Selanjutnya, temuan negatif yang didapat dari penelitian ini adalah siswa kesulitan menulis berita sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri. Hal ini disebabkan siswa belum dibimbing untuk menulis berita berdasarkan indikator struktur berita, isi berita, ketepatan diksi, dan ketepatan struktur kalimat.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru sangat berperan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan dalam belajar, khususnya menulis berita. Salah satu upaya tersebut adalah memaksimalkan penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri dalam pembelajaran keterampilan menulis berita. Dengan demikian, siswa dalam menulis sebuah berita dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Perbedaan rata-rata keterampilan menulis berita sebelum dan sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung merupakan pengaruh yang ditimbulkan dalam penggunaan model tersebut. Perbedaan tersebut ditunjukkan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Perbandingan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung tanpa dan dengan Menggunakan Model *Problem Based Learning* berbantuan Media Gambar Berseri

No	Kelompok	N	ΣX	ΣX^2	Rata-rata
1	Sebelum	20	1446,88	105388,52	72,34
2	Sesudah	20	1628,18	133085,08	81,41

Berdasarkan Tabel 1 tersebut dapat dilihat bahwa perbandingan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung tanpa menggunakan model *problem Based learning* berbantuan media gambar berseri adalah 74,34 dan dengan model *problem Based learning* berbantuan media gambar berseri adalah 81,41. Nilai ketuntasan belajar siswa sesudah menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri secara signifikan lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri.

Berdasarkan hasil uji-t tersebut, disimpulkan bahwa bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf signifikan 95% dan $dk = n-1$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,01 > 1.72$). Dengan kata lain, penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung. Hal tersebut juga terlihat dari rata-rata keterampilan menulis berita siswa dengan menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media gambar berseri lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan model *Problem based learning* berbantuan media gambar berseri ($81,41 > 72,34$).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis berita tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 72,34. Jika KKM dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis berita dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung tanpa menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri belum memenuhi KKM.

Kedua, keterampilan menulis berita dengan menggunakan model *problem based learning*

berbantuan media gambar berseri siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 81,41. Jika KKM tersebut dibandingkan dengan rata-rata keterampilan menulis berita dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri sudah memenuhi KKM.

Ketiga, berdasarkan hasil uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis berita dengan menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,01 > 1,72$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak karena hasil pengujian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Jadi, disimpulkan bahwa penggunaan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran dapat menggunakan model *problem based learning* berbantuan media gambar berseri agar siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. *Kedua*, disarankan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis, terutama menulis berita dapat dikembangkan. *Ketiga*, peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I, Dra. Emidar, M.Pd. dan Pembimbing II, Dra. Ermawati Arief, M. Pd..

Daftar Rujukan

- Alwi, Hasan. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Assegaff, Dja'far. 1991. *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2010. *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ibnu, Suhadi, dkk. 2003. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Malang.
- Kridalaksana, Harimurti. 2004. *58 Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadiria, Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.
- Supriyadi. 2014. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.
- Suryabrata. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.